

**Semantic Error Analysis of Active - Passive Sentences in the Translation of *Al Jawahiru Al Kalamiatu***

**by Thahir Bin Saleh Al Jazair**

**Nihayatur Rofiqoh**

*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
nihaya236@gmail.com*

**Zacky Mubarak**

*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
zacky.mubarak@uinjkt.ac.id*

**Darsita Suparno**

*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
darsitasuparno@uinjkt.ac.id*

**Ahmad Hifni**

*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
ahmad.hifni@uinjkt.ac.id*

**Ulil Abshar**

*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
ulil.abshar@uinjkt.ac.id*

	ABSTRACT
<p><b>ARTICLE INFO</b> <i>Article history:</i> Received 23-01-2025</p> <p>Revised 22-05-2025</p> <p>Published 24-06-2025</p> <p>Correspondence Address: <i>nihaya236@gmail.com</i></p>	<p>This research aims to describe the semantic error analysis of active-passive sentences and the difference between the two sentences in the translated book of <i>Al-Jawahiru Al-Kalamiatu</i> by referring to several books related to the issue. The method used in this research is literature study. In this study, researchers attempted to collect data by reading the text of the translated book of <i>Al Jawahiru Al Kalamiatu</i>, with the aim of obtaining messages, information, including the content to be conveyed by the author through the medium of written words / language. In the next stage, the researchers categorized active and passive sentences in Arabic and Indonesian. After that, the researcher analyzed semantic errors in active-passive sentences, then corrected the translation of <i>mabni malum</i> and <i>mabni majhul</i> in passive sentences and active sentences in the translation book of <i>Al Jawahiru Al Kalamiatu</i>. The results show that there are some <i>mabni malum</i> which when translated are more oriented towards passive sentences, and vice versa there are <i>mabni majhul</i> which when</p>

translated are more oriented towards active sentences but in the sentence the subject still plays a role like an active-passive sentence. This happens because *mabni malum-majhul* is more oriented to the form of the word while the active-passive sentence is on the meaning of the word. In the translation of this book, there are still many mistakes that need to be studied again such as the number of *filiyah*, the number of *ismiyah* or syntactic and morphological aspects. Therefore, further research needs to be done in order to facilitate us, especially as students, in understanding the structure of differences and similarities between B1 and B2, as well as the meaning of the contents of the book.

**Keywords:** Semantic Error, Active-Passive Sentence, *Mabni lil Majhul*, *Mabni lil Malum*



Copyright © 2025, Author/s  
This is an open-access article under the CC-BY-SA license  
DOI: <https://doi.org/10.32332/7xmyrn67>

### ملخص

يهدف هذا البحث إلى بيان الخطأ الدلالي في تحليل الخطأ الدلالي في الجمل الفعلية والجملة الفعلية والفرق بين الجملتين في كتاب الجواهر الكلامية المترجم، وذلك بالرجوع إلى عدة كتب متعلقة بالموضوع. المنهج المستخدم في هذا البحث هو الدراسة الأدبية. وقد حاول الباحثون في هذه الدراسة جمع البيانات من خلال قراءة نص الكتاب المترجم لكتاب الجواهر الكلامية المترجم الجواهر الكلامية بهدف الحصول على الرسائل والمعلومات والمضامين التي أراد المؤلف إيصالها من خلال وسيط الكلمات المكتوبة/اللغة. وفي المرحلة التالية، قام الباحث بتصنيف الجمل الفعلية والمبنية للمجهول باللغتين العربية والإندونيسية. بعد ذلك، قام الباحث بتحليل الأخطاء الدلالية في الجمل المبنية للمجهول والمبنية للمجهول في الجمل المبنية للمجهول والجمل المبنية للمعلوم في كتاب ترجمة الجواهر الكلامية، ثم قام الباحث بتصحيح ترجمة الجمل المبنية للمجهول والمبنية للمعلوم في الجمل المبنية للمجهول والجمل المبنية للمعلوم في كتاب ترجمة الجواهر الكلامية. وتظهر النتائج أن هناك بعض مبني مالوم التي عند ترجمتها تكون أكثر توجهها نحو الجمل المبنية للمجهول، والعكس صحيح فهناك مبني مبني للمجهول التي عند ترجمتها تكون أكثر توجهها نحو الجمل المبنية للمعلوم ولكن في الجملة لا يزال الفاعل يلعب دوراً مثل الجملة المبنية للمجهول. يحدث هذا لأن مبني مبني للمجهول أكثر توجهاً نحو شكل الكلمة بينما الجملة الفعلية المبنية للمجهول تكون أكثر توجهاً نحو معنى الكلمة. في ترجمة هذا الكتاب لا تزال هناك العديد من الأخطاء التي تحتاج إلى إعادة دراسة مثل عدد الفئات أو عدد الإعراب أو الجوانب النحوية والصرفية. لذلك لا بد من إجراء مزيد من البحث ليسهل علينا، وخاصة كطلاب، فهم بنية الاختلافات والتشابهات بين B1 و B2، وكذلك معنى محتويات الكتاب.

**كلمات أساسية:** الخطأ الدلالي، الجملة الفعلية-السلبية، مبني للمجهول، مبني للمجهول، مبني للمجهول

## **Pendahuluan**

Salah satu karya asing yang banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah teks-teks keagamaan atau biasa disebut dengan kitab kuning. Dalam islam teks keagamaan bisa ditemukan pada Al-Quran, hadist, kitab tafsir, kitab fikih, kitab tauhid, kitab akhlak, dan sebagainya. Kebetulan teks keagamaan dalam islam didominasi teks yang berbahasa Arab.<sup>1</sup> Kitab terjemahan seperti kitab keagamaan sangat dibutuhkan oleh khalayak pada umumnya. Sebab itu tidak bisa dipungkiri dalam kitab terjemahan itu masih terdapat beberapa kesalahan serta hal-hal yang tidak difahami oleh khalayak pada umumnya. Hal ini juga berkaitan pada perkembangan zaman. Seorang penerjemah harus dapat menyajikan dengan bahasa yang mudah difahami oleh pembaca.<sup>2</sup> Penerjemahan teks dari bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia, maupun sebaliknya, sering kali menjadi tantangan besar bagi para penerjemah, baik manusia maupun mesin.<sup>3</sup> Adapun salah satu solusi untuk memperbaiki kesalahan-

kesalahan tersebut harus dapat memahami atau memperhatikan segi sistematika, salah satunya adalah pada kalimat aktif dan kalimat pasif.

Maka dari itu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia dari level dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan tidak kalah pentingnya bahasa Arab selalu digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari sebagai bahasa kedua, baik dalam situasi formal maupun informal.<sup>4</sup> Apabila dikaitkan dengan teori-teori tentang asal usul bahasa, maka ada yang berpendapat bahwa bahasa Arab adalah induk dari segala bahasa.

Beberapa keunikan yang dapat dilihat dari bahasa Arab tampak dalam cara pemaknaannya. Dalam satu kata misalnya, bahasa Arab bisa memiliki berbagai macam makna ketika ditambah atau dikurangi dengan huruf dan kata lain, sehingga hal itu menjadi salah satu faktor melimpahnya kosa kata bahasa Arab.<sup>5</sup>

Bahasa Arab sebagaimana juga bahasa-bahasa lain, dalam perjalanan sejarah bahasa Arab telah mengalami perubahan yang

<sup>1</sup> (Hidayatullah, 2017)

<sup>2</sup> Syarif Hidayatullah, *Kaidah Penerjemahan Arab-Indonesia Kontemporel* (Jakarta: Jakarta: UIN Press, 2014).

<sup>3</sup> Aulia Marhamah et al., "Analisis Kesalahan Linguistik Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab Pada Google Translate," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 07, no. 01 (2025): 122–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1513>.

<sup>4</sup> Dedi Supriyanto, "Struktur Kalimat Aktif Dan Pasif Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Suatu Analisis Kontrastif)," *Lingua Humaniora (Jurnal Bahasa Dan Budaya)* 21, no. 1 (2021): 1049–1108.

<sup>5</sup> Ahmad Hifni et al., "Koneksi Verba (Fi'il) Dengan Preposisi (Harf Jar): Kajian Terhadap Penggunaan Harfu Ta'diyah'Aladalam Teks Arab Modern," *Al-Fathin : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2023): 235–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v6i02.6455>.

mendasar baik menyangkut fonetik, morfologi, sintaksis, maupun semantik.<sup>6</sup> Tidak bisa dimungkiri bahwa munculnya ilmu pengetahuan tentang kebahasaan merupakan buah dari Islam, karena ilmu-ilmu agama dijelaskan dengan berbahasa Arab seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, selain itu sebelum Islam tidak ada data sejarah yang menunjukkan bukti upaya orang Arab dalam menggalih bahasa Arab. Sintaksis Arab (*ilmu al-nahw*) lahir untuk keperluan menjaga seorang penutur tidak melakukan kesalahan dalam *i'rob* (deklinasi). Begitu juga dengan morfologi Arab (*ilmu al-sharaf*) yang membahas masalah struktur kata, guna untuk memberi pemahaman terhadap makna sebuah teks.<sup>7</sup>

Pada dasarnya, bahasa adalah alat komunikasi sehari-hari. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa memungkinkan orang untuk dengan mudah terhubung, berinteraksi dan berbagi pikiran, ide dengan orang lain di sekitar.<sup>8</sup> Bahasa pemakaian seseorang menjadi identitas pemakai bahasa itu. Dengan bantuan

bahasa anda dapat dengan mudah melihat dari mana asalnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Melihat fungsi bahasa yang sangat urgen tersebut, maka seharusnya manusia mampu berbahasa dengan baik dan benar, entah itu dari bahasanya sendiri (B1) ataupun (B2) bahasa orang lain. Ketika bahasa beralih fungsi yang dulunya hanya sekedar sebagai alat komunikasi sehari-hari ke fungsi lain sebagai alat atau jendela untuk menatap dan mendalami tentang agama, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan peradaban orang lain. Maka manusia diharuskan untuk mengetahui dan mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab.<sup>10</sup>

Berdasarkan kaidah penerjemahan, terjemahan yang baik adalah terjemahan yang dapat diterima dan dipahami oleh pembaca. Untuk itu, perlu mengetahui kaidah-kaidah bahasa sumber dan bahasa sasaran, terutama dalam kesepadanan gramatikal berupa penguasaan *fi'il* (kata kerja), termasuk *fi'il madhi* (kata kerja lampau) dan *fi'il mudhari'* (kata kerja sekarang/akan datang),<sup>11</sup> baik dalam

<sup>6</sup> (Hidayatullah, 2017)

<sup>7</sup> Supriyanto, "Struktur Kalimat Aktif Dan Pasif Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Suatu Analisis Kontrastif)."

<sup>8</sup> Tatang Hidayat, Siti Mufarokha, and Syirojul Huda, "Variasi Bahasa Arab Dari Segi Penutur Dalam Film Arab Imam Ahmad," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2018 (2023): 217–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v6i02.4696>.

<sup>9</sup> Fitria Audina et al., "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Morfologi Pada Siswa Sekolah Dasar," *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 6, no. 1 (2023): 35–41, <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i1.3694>.

<sup>10</sup> Baiq Hayatun Thoyyibah, "Kalimat Aktif-Pasif Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab," *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga*, 2006, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18298/>.

<sup>11</sup> Nikmatul Makfiro et al., "Evaluation of Portfolio Assessment of Student Work in Arabic

bentuk *mabni ma'lum* (kalimat aktif), dan *mabni majhul* (kalimat pasif) untuk menghasilkan terjemahan yang kontekstual.<sup>12</sup> Hal tersebut terjadi karena seringkali terdapat perubahan makna kata Bsu ke dalam Bsa dengan maksud menyesuaikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa sasaran tetapi ia tidak mengubah maksud yang terkandung dalam Bsu.<sup>13</sup>

Terdapat dua penelitian yang membahas terkait penerjemahan semantik pada kalimat aktif-pasif diantaranya penelitian pertama ditulis oleh M. Aziz Himawan berjudul *Al-Fiil Alladzi Lam Yusamma Fa'iluhu Fi Al-Quran Al Karim Al-Juz 30 (Tahlil Sarfy Wa Nahwy)*,<sup>14</sup> kedua ditulis oleh Amir M & Ahmad B yang berjudul *Transitive-Intransitive Sentences: Contrastive Analysis between Arabic and Indonesia*.<sup>15</sup> Kedua penelitian tersebut sama halnya dengan peneliti lakukan, namun yang menjadi pembeda adalah kedua penelitian tersebut hanya fokus pada satu gramatikal seperti kalimat aktif atau hanya

kalimat pasif. Selain itu, korpus (Bsu) yang diambil oleh peneliti berbeda halnya dengan kedua penelitian tersebut.

Kasus tersebut melatar belakangi peneliti untuk meneliti kesalahan semantik pada makna kalimat aktif dan kalimat pasif pada terjemahan kitab *Al-Jawahiru Al-Kalamiatu* karya Thahir bin Saleh. Kitab *Al-Jawahiru Al-Kalamiatu* karya Thahir Bin Saleh Al-Jazairi adalah salah satu kitab klasik yang belum banyak dikaji dari perspektif linguistik, khususnya dalam aspek kesalahan terjemahan. Hal ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut untuk memahami kualitas dan akurasi terjemahan kitab tersebut.

Selain itu, penelitian yang berkaitan terjemahan kitab klasik hanya berfokus pada frasa tertentu dan jarang membahas struktur kalimat aktif-pasif yang memiliki peran penting dalam membangun makna teks tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menjadi salah satu yang pertama memberikan analisis mendalam terhadap kitab *Al-Jawahiru Al-*

Language Learning,” *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal* 4, no. 2 (2024): 149–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/aflj.v4i2.6008>.

<sup>12</sup> Heniatus Zahroh, Abdul Basid, and Jurnal Bahasa, “Comparison Results of Google Translate and Microsoft Translator on the Novel Mughamarah Zahrah Ma’a Ash-Syajarah by Yacoub Al-Sharouni,” *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 8, no. 2 (2023): 154–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/al.v8i2.3675>.

<sup>13</sup> Wildana Wargadinata et al., “Chomsky’s Transformational Linguistic Theory in Writing Skill at Islamic Senior High School: Transforming Language Learning Pedagogy,” *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4, no. 2

(2021): 127–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v4i2.16490>.

<sup>14</sup> Aziz M Himawan, Zaim Elmubarak, and Moch Hibatullah Zain, “Al-Fiil Alladzi Lam Yusamma Fa’iluhu Fi Al-Quran Al Karim Al-Juz 30 (Tahlil Sarfy Wa Nahwy),” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 12, no. 2 (2023): 1–7, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/la.v12i2.74821>.

<sup>15</sup> Amir Mukminin and Ahmad Bashori, “Transitive-Intransitive Sentences: Contrastive Analysis between Arabic and Indonesia,” *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 3, no. 2 (2022): 15–36, <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v3i2.1502>.

*Kalamiatu* karya Thahir Bin Saleh Al-Jazairi dalam aspek terjemahan semantik pada kalimat aktif-pasif.

Penelitian semantik ini memungkinkan kita untuk mengeksplorasi berbagai lapisan makna di balik kata-kata dalam teks-teks keagamaan maupun sastra, guna untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.<sup>16</sup>

**Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yakni mendeskripsikan suatu obyek, fenomena yang bersifat naratif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata/kutipan-kutipan data (fakta), sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>17</sup> Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah riset yang menggunakan beberapa metode natural, salah satunya adalah penelitian eksploratif.<sup>18</sup> Fokus penelitian ini adalah meneliti kesalahan penerjemahan berdasarkan kalimat aktif dan kalimat pasif dengan pendekatan semantik.

<sup>16</sup> Nuroh and Ahmad Habibi Syahid, “Syntax , Semantics , and Storytelling : The Convergence of Linguistics and Literature,” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2023): 204–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v6i02.8068>.

<sup>17</sup> Albi Anggito and Johan S, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

Penelitian ini menggunakan *studi literatur* pada tata bahasa sistematik, dimana pengelompokan ini didasarkan pada analisis gramatikal yang berdasar pada sistem-sistem bahasa.<sup>19</sup>

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kitab terjemahan Al Jawahiru Al Kalamiatu karya Thahir Bin Saleh Al Jazairi. Data penelitian ini adalah kalimat yang menunjukkan pada kalimat aktif dan pasif dalam kitab *Al Jawahirul Al Kalamiatu* karya Thahir bin Saleh Al Jazairi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakuka dengan teknik membaca teks yang hendak diteliti, dengan tujuan peneliti memperoleh pesan/ maksud, informasi, mencakup isi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. kemudian mencari kalimat aktif-pasif dalam kitab terjemahan Al Jawahirul Al Kalamiah karya Thahir Bin Saleh Al Jazairi. Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan antara kalimat aktif dan kalimat pasif dengan menggunakan table. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam tabel adalah sebagai berikut:

<i>Mabni Malum</i> (BA)	Kalimat Aktif (BI)	<i>Mabni Majhul</i> (BA)	Kalimat Pasif (BI)
.....	.....	.....	.....

<sup>18</sup> Aulia Rahman et al., “Analisis Semantik Kata Serapan Bahasa Arab-Melayudalam Kitab Sifat Dua Puluh,” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 2 (2024): 36–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/wzp68j72>.

<sup>19</sup> J. D. Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2004).

Mabni Malum (BA)	Kalimat Aktif (BI)	Mabni Majhul (BA)	Kalimat Pasif (BI)
.....	.....	.....	.....
b. Kesalahan semantik kalimat aktif ..... c. Kesalahan semantik kalimat pasif .....			

Tabel I. Komponen pengumpulan data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*Content Analysis*). Proses analisis ini mencakup tahap penyaringan data, penyajian data, verifikasi data, dan kesimpulan.<sup>20</sup>

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Peneliti menemukan 39 kesalahan penerjemahan pada makna *mabni malum* dan *mabni majhul* dalam terjemahan kitab *Al-Jawahiru Al-Kalamiatu* karya Thahir bin Saleh. Kesalahan semantik pada kalimat aktif adalah 31, kesalahan kalimat aktif lebih banyak dibandingkan dengan kesalahan pada kalimat pasif, kesalahan pada kalimat pasif yang peneliti temukan hanya 8. Diantara contoh kesalahannya adalah sebagai berikut:

No	Tsu	Tsa
1	وَتَشْتَمِلُ عَلَى أَرْبَعِ مَسَائِلٍ	Membahas empat masalah
2	بِأَنَّ جَمِيعَ مَا جَاءَ بِهِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَصِدْقٌ	Bahwa segala yang <b>dibawa</b> oleh Nabi kita Muhammad saw. Itu hak dan benar.
3	أَخْبِرْنِي عَنِ الشَّيْءِ الَّذِي يَجُوزُ صُدُورُهَا مِنَ الْمَوْلَى سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى؟	<b>Terangkan</b> tentang apa saja yang boleh timbul dari Allah swt?
4	يَجِبُ لِلْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَرْبَعُ صِفَاتٍ	Ada empat sifat yang <b>harus dimiliki</b> para Nabi saw.
5	دُخُولُ الْجَنَّةِ حَلَدًا أَبَدًا	<b>Akan masuk</b> surga, mereka kekal disana.
6	يَدْخُلُ الْجَنَّةَ	<b>Dimasukkan</b> ke surga.
7	أَخْبِرْنِي عَنِ الصِّفَاتِ الْمُسْتَحِيلَةِ	<b>Bagaimana</b> tentang sifat-sifat mustahil.

<sup>20</sup> Rahma Azizaton Ni'mah, "Analisis Penggunaan Variasi Bahasa Arab Fusha Dan 'Amiyah Dalam Ruang Lingkup Sosial Bahasa (Sosiolinguistik),"

*Al-Fathin : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 2 (2024): 45-57, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/1be6qq32>.

8	لَا حَظَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ	Tidak pernah <b>terbayangkan</b> oleh hati manusia.
9	لَا يَقَعُ شَيْءٌ إِلَّا بِإِرَادَتِهِ	Tidak akan terjadi sesuatu <b>melainkan</b> kehendaknya.
10	قَدْ وَرَدَ فِي الْكِتَابِ الْعَزِيزِ إِضَافَةُ الْيَدِ إِلَى اللَّهِ سُبْحَانَهُ فِي قَوْلِهِ	Memang dalam Al Quran ada <b>dikaitkan</b> kata “tangan” kepada Allah swt.
11	هَلْ يُضَافُ إِلَى اللَّهِ سُبْحَانَهُ يَدَانِ أَوْ أَعْيُنٌ أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ ؟	Bolehkah <b>mengaitkan</b> kata “kedua tangan”, “beberapa mata” atau yang lain kepada Allah swt?
12	إِلَى مَنْ يُنْسَبُ مَا ذَكَرْتَهُ فِي مَعْنَى الْإِسْتِوَاءِ وَالْيَدَيْنِ وَالْأَعْيُنِ؟	Kata “bersemayan, dua tangan, dan beberapa mata” itu sebenarnya <b>menurut</b> pendapat siapa?
13	كَيْفَ نَثَبْتُ شَيْئًا ثُمَّ نَقُولُ "الْكَيْفُ" فِيهِ مَجْهُولٌ؟	Bagaimana cara kita bisa <b>menemukan</b> sesuatu, sementara kita sendiri belum tahu caranya?

14	وَلَا يُسْتَعْرَبُ مِمَّنْ سَيَّرَ الطَّيْرَ فِي الْهَوَاءِ	Tidak aneh bagi tuhan yang mampu menerbangkan burung-burung di angkasa.
15	يُنْسَبُ ذَلِكَ إِلَى جُمْهُورِ السَّلَفِ	Itu adalah <b>menurut</b> pendapat ulama salaf yang terkenal
16	مَا يُنْسَبُ إِلَيْهِ سُبْحَانَهُ لَا يُشَابَهُ شَيْئًا مِمَّا يُنْسَبُ إِلَيْهَا	Semua yang <b>berkaitan</b> dengan Allah swt, sedikitpun tidak akan sama dengan yang dimiliki oleh semua makhluk.

Tabel II. Contoh kesalahan *mabni ma'lum* dan *mabni majhul*

1) Analisis Kesalahan Semantik Pada Kalimat Aktif (*Mabni Malum*)

a. Datum Nomor 1

Tsu	Tsa
بِأَنَّ جَمِيعَ مَا جَاءَ بِهِ نَبِينَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقُّ وَصِدْقٌ	Bahwa segala yang <b>dibawa</b> oleh Nabi kita Muhammad saw. Itu hak dan benar.

Berdasarkan hasil terjemahan kalimat aktif pada datum 1, ditemui kesalahan penerjemahan kata yang tidak sesuai sehingga kesalahan ini dikategorikan dalam kesalahan

semantik. Kata **جَاءَ** dalam kamus Yusuf Arab - Indonesia diterjemahkan ‘datang’, namun dalam terjemahan di atas menggunakan kata “dibawa”. Sebenarnya makna ‘datang’ tersebut sudah tepat untuk menerjemahkan kalimat pada datum 1 tanpa harus mencari padanannya. Selain itu, terjemahan pada kalimat aktif data nomor dua ini mengalami penghilangan terjemahan dari kata **أَنَّ** ‘sesungguhnya’ serta peneliti juga mengubah terjemahan kata **حَقٌّ وَصِدْقٌ** ‘pasti benar’. Hal itu ditunjukkan dalam kamus Yunus Arab-Indonesia, kata **حَقٌّ** memiliki makna ‘pasti, nyata, tepat’. Pada terjemahan kalimat aktif datum 1, peneliti juga menemukan kesalahan pada penulisan titik dalam kalimat “Bahwa segala yang dibawa oleh Nabi kita Muhammad saw. Penggunaan tanda titik diatur dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia yang dikenal dengan istilah pengtuasi.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Darsita Suparno, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Jakarta: Adabia Press, 2012), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39317>.

<sup>22</sup> Silviana Anugraha Abdullah, Andi Halimah, and Besse Marjani Alwi, “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Karangan Peserta Didik Kelas V MIN 2 Takalar,” *Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah* 3,

Kalimat dalam Bahasa Indonesia tidak didahului oleh tanda titik. Namun, dalam datum 1 terdapat penggunaan tanda diawal kalimatnya. Contoh “*Itu hak dan benar*”, yang seharusnya sebelum kata “itu” tidak perlu ada tanda titik. Tanda titik seharusnya digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap yang diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru, atau sub judul baru.<sup>22</sup> Tanda titik juga biasa digunakan pada akhir kalimat pernyataan,<sup>23</sup> seperti contoh:

1. Mereka duduk di sana.
2. Dia akan datang pada pertemuan itu

**Perbaikan:** Untuk perbaikan pada datum 1, peneliti menerjemahkan satuan bahasa Arab berupa **بِأَنَّ جَمِيعَ مَا جَاءَ بِهِ نَبِينَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَصِدْقٌ** diterjemahkan menjadi ‘bahwa sesungguhnya segala sesuatu yang datang dari Nabi kita Muhammad saw itu pasti benar’. Berdasarkan kaidah

no. 2 (2021): 72–78, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi/article/view/22681/11862>.

<sup>23</sup> Andi Hasrianti, “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Karangan Peserta Didik,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 213–22, <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>.

semantik dan konteks kalimat bahasa Indonesia pada datum 1 tersebut lebih tepat dan penggunaan padanan kata جَاء diterjemahkan menjadi ‘datang’. Cara ini dilakukan juga oleh Bahrudi Achmad.<sup>24</sup> Jadi uraian di atas diidentifikasi sebagai temuan penelitian ini bahwa kata جَاء merupakan kata berpolisemi yaitu sebuah kata yang memiliki banyak makna.

**b. Datum Nomor 2**

Tsu	Tsa
لَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ	Tidak pernah <b>terbayangkan</b> oleh hati manusia.

Pada datum 2 pada terjemahan kalimat aktif terjadi pergeseran makna dari bentuk aktif menjadi bentuk pasif. Pada predikat dari kalimat aktif di atas menggunakan imbhuna ter-bayang-kan, dalam KBBI kata tersebut mempunyai makna ‘seakan-akan tampak/tampak dalam imajinasi’. Kata yang memiliki imbuhan ter-kan identik dengan

kalimat pasif yang menyatakan aspek kontinuitas, yaitu suatu perbuatan tengah atau terus berlangsung, di mana kata tersebut memiliki unsur ketidak sengaja.<sup>25</sup> Kalimat Tsu pada datum 8 merupakan *fiil mabni malum*, yang mana ia menunjukkan pada kata kerja aktif dan pelaku/subjek telah melakukan pekerjaan.<sup>26</sup>

Kata خَطَرَ adalah *fiil madhi shohih* yang tidak kemasukan konsonan apapun. Kata خَطَرَ dalam kamus Yunus Arab-Indonesia memiliki makna ‘muncul dalam pikirannya, mendapat ilham, terpikir’,<sup>27</sup> hal itu menyebabkan penerjemah menggunakan padanan kata “terbayangkan”. Kata “terbayangkan” memiliki maksud yang sama seperti yang ada pada kamus Yunus Arab-Indonesia, dalam KBBI juga menjelaskan bahwa kata “terbayang” merupakan kata dari “bayang” yang berimbuhan

<sup>24</sup> Achmad Bahrudi, *Terjemah Al Jawahir Al Kalamiyah Fi Idhohi Al Aqidah Al Islamiyyah*. (Bekasi: Bekasi: Al Muqshit Pustaka, 2020).

<sup>25</sup> Muhammad Ainul Haq, Slamet Mulyani, and Ahmad Sholeh, “Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional Dan Kontemporer),” *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 63–75, <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.71>.

<sup>26</sup> Muhammad Solihin and Muhsinin Muhsinin, “Analisis Kontrastif Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Kajian Morfologi Deskriptif),” *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 22, no. 2 (2024): 193–208, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i2.9031>.

<sup>27</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Tangerang Selatan: Tangerang Selatan : PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2018).

ter-kan.<sup>28</sup> Pada kalimat datum 2 menunjukkan bahwa pembicara yang maksud oleh Tsu adalah orang kedua yang menyatakan pernyataan dari fikirannya. Selain itu, kata kerja aktif pada Bsu/ *fiil mabni malum* bisa diterjemahkan dengan menggunakan kalimat pasif tetapi dengan melihat konteks Tsu. Terdapat beberapa Tsu yang memang harus diterjemahkan dengan menggunakan kalimat pasif dengan beberapa ketentuan dan melihat konteks yang ada di dalamnya karena untuk mencapai satu tujuan yang sama yaitu menyampaikan hasil terjemahan yang sesuai dengan apa yang dimaksud oleh si penulis/ Bsu.<sup>29</sup>

**Perbaikan:** Makna ‘tidak pernah terbayangkan oleh hati manusia’ sudah tepat karena kalimat tersebut telah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh Tsu. Dalam kamus Yunus Arab-Indonesia, lafadz *حَظَرَ* له حَظَرَ ‘muncul dalam pikirannya/ mendapat ilham/ terpikir’ dan kata terbayang berasal dari kata “bayang” memiliki maksud yang

sama. Kalimat pada datum 2 mendapat imbuhan ter-kan karena maksud kalimat itu menunjukkan pada ketidaksengajaan, maka terjemahan kalimat aktif pada datum 2 sudah tepat karena ketika diterjemahkan dengan kalimat aktif dengan imbuhan me-/men-/ber- maka akan terjadi kerancuan dan ketidak terbacaan dalam terjemahannya, serta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis tidak tersampaikan.

c. **Datum Nomor 3**

Tsu	Tsa
عَنْ أَخْبِرَنِي الصِّفَاتِ الْمُسْتَحِيلَةَ	<b>Bagaimana</b> tentang sifat-sifat mustahil.

Pada datum 3 mengalami perubahan makna dari kata أَخْبِرَنِي. Kata أَخْبِرَنِي merupakan *fiil mudhori* yang termasuk *dhomir* انا مقدم yaitu menunjukkan pada makna ‘saya’. Kata أَخْبِرَنِي berasal dari kata *يخبر* — *يخب* dalam kamus Yunus Arab-Indonesia diterjemahkan ‘berita/kabar’,<sup>30</sup>

<sup>28</sup> KBBI VI Daring, “<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terbayang>,” n.d.

<sup>29</sup> Bustomi Bustomi et al., “Analisis Sintaksis Penerjemahan Kitab Kuning Dengan Bahasa Indonesia Dalam Model Bandongan Di Pondok Pesantren Salaf,”

*Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2024): 78, <https://doi.org/10.29300/disastra.v6i1.3310>.

<sup>30</sup> Yunus, *Kamus Arab Indonesia*.

sehingga peneliti rasa terjemahan pada datum 3 kurang tepat jika diterjemahkan dengan padanan kata “bagaimana”. Padanan kata bagaimana merupakan kata yang menunjukkan ciri dari kalimat tanya serta kata “bagaimana” adalah untuk menanyakan sebab atau alasan terjadinya sesuatu.<sup>31</sup> Namun, konteks Tsu bukan seperti itu. Pada terjemahan kalimat aktif di atas subjek tidak disebutkan/ si pembicara tidak dihadirkan dalam Bsu.

**Perbaikan:** Makna dari datum 3 diatas peneliti perbaiki menjadi “beritahu saya tentang sifat-sifat mustahil Allah”. Peneiliti menggunakan kalimat “beritahu saya karena untuk menyempurnakan kalimat aktif dengan menyebutkan verba perbuatan dan subjek/pelaku pekerjaan dari kalimat tersebut menjadi pembicara. Selain itu, terjemahan ini lebih sesuai dengan konteks yang dimaksud oleh Bsa.

## 2) Analisis Kesalahan Semantik Pada Kalimat Pasif (*Mabni Majhul*)

### a. Datum Nomor 1

Tsu	Tsa
يُنْسَبُ ذَلِكَ إِلَى جُمْهُورِ السَّلَفِ	Itu adalah menurut pendapat ulama salaf yang terkenal

Pada konteks terjemahan datum 1 di atas adalah lebi berorientasi pada kalimat aktif padahal dalam Bsu menunjukkan pada kalimat pasif atau dalam biasa disebut dengan *mabni majhul*. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa *mabni majhul* atau biasa disebut kalimat pasif ketika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia atau Bsa tidak bisa selalu diterjemahkan menggunakan kalimat pasif begitu juga sebaliknya, karena *mabni malum/mabni majhul* sebenarnya lebih menekankan pada bentuk kata/perubahan harakat sedangkan kalimat aktif/kalimat pasif dalam bahasa Indonesia adalah kalimat yang lebih menekankan pada makna.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Alpan Noor et al., “Fungsi Kalimat Interogatif Pada Al- Qur ’ an Surat Muhammad : Dalam Perspektif Pendidikan Karakter,” *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra Dan Pendidikanan Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 1–16,

<https://doi.org/https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v9i1.2141>.

<sup>32</sup> Ismi Wahyuningsih et al., “Analisis Penggunaan Kalimat Aktif Dan Kalimat Pasif Pada Rubrik Pendidikan Kompas . Com Bulan September 2024,” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa*

Kata يُنْسَبُ merupakan *fill mudhori mabni majhul* dari *fil mudhori mabni malum يَنْسَبُ*, kata tersebut memiliki makna ‘menisbatkan, menghubungkan’<sup>33</sup> dan penerjemah memandangkan kata tersebut menjadi “menurut” dengan menambahkan imbuhan me- dari kata “turut”. Kata “turut” ketika menggunakan imbuhan di-/ter- dalam konteks terjemahan diatas mengalami ketidakcocokan dan maksud dari Bsu atau maknanya akan mengalami ketidaksesuaian. Pada Bsu dalam datum 1 juga tidak menyebutkan pelaku dari kalimat tersebut, karena kalimat pasif adalah kalimat yang pelakunya tidak diketahui atau tidak dinyatakan dalam struktur klausa/kalimatnya sehingga disebut mabni majhul yang berarti “tidak diketahui” dan posisi pelaku ditempati oleh pengganti subjek yang dinamakan dengan *naibul fail*. Maka peneliti tidak mengubah imbuhan pada terjemahan verba aktif namun peneliti memperbaiki kalimat tersebut

dengan menerapkan kesesuaian dalam kaidah kalimat pasif yaitu dengan menambahkan kata ganti “tersebut” yang menunjukkan pada kepunyaan.<sup>34</sup>

**Perbaikan:** Peneliti memperbaiki terjemahan datum 1 dengan ‘pendapat tersebut menurut ulama salaf yang terkenal’. Peneliti menambahkan kata pendapat karena kata يُنْسَبُ merupakan *fil mudhori mabni majhul* yang menyimpan *dhomir* untuk menunjukkan pada kalimat sebelumnya. Selain itu, peneliti rasa perbaikan terjemahan ini lebih tepat karena maksud/ pesan yang ingin disampaikan Tsu tersampaikan dengan bahasa yang mudah untuk difahami oleh Bsa.

**b. Datum Nomor 2**

Tsu	Tsa
لَا يَجُوزُ أَنْ يُضَافَ إِلَيْهِ إِلَّا مَا أَضَافَهُ إِلَى نَفْسِهِ	Tidak boleh mengaitkan sesuatu kepada Allah kecuali yang telah ia kaitkan sendiri pada dirinya.

Dan Budaya 3, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1373>.

<sup>33</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap* (surabaya: Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1984).

<sup>34</sup> Nurul Fitriani, Odien Rosidin, and Ade Anggraini Kartika Devi, “Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Dalam Karya Habiburrahman El Shirazy (Studi Analisis Kontrastif),” *Al-Ittihad: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 15, no. 2 (2024): 171–89, <https://doi.org/10.32678/alittihad.v15i2.9307>.

Terjemahan datum 2 peneliti menemukan pergeseran makna kalimat pasif menjadi kalimat aktif, hal tersebut ditandai dengan kata yang berimbuhan me-kan dari kata “kait”. Salah satu ciri dari kalimat pasif adalah verba yang berimbuhan ke-, di-, ke-an, ter-, dan lain sebagainya.<sup>35</sup> Terjemahan kalimat di atas adalah kalimat yang konteksnya mengarah pada kalimat aktif padahal dalam konteks Bsu adalah mengarah pada kalimat pasif. Kata *يُضَافُ* merupakan *mabni majul* yang *manshub* karena termasuk *amil nawasikh* *أَنْ*, *amil nawasikh* *أَنْ* merupakan *amil* yang menjadi penyebab kalimat tersebut menjadi *nashab* yaitu dengan memberi *harakat fathah* diakhir kalimat.<sup>36</sup>

Kata *يُضَافُ* adalah *mabni majhul* dari *fiil mudhori mabni malum* *يُضَيِّفُ*, *fiil mudhori mabni malum dimajhulkan* dengan cara *fa'* *fiilnya difathakan* dan huruf *mudhoroa* dipanjangkan. Hal itu karena *يُضَيِّفُ* merupakan *fiil*

*mudhori* yang memiliki *bina' ajwaf wawi* dari wazan *أَفْعَلٌ - يُفْعِلُ*.<sup>37</sup> Kalimat pada data nomor 2 di atas peneliti rasa telah sesuai dengan padanan yang digunakan oleh penerjemah, karena telah dijelaskan sebelumnya bahwa tidak semua *mabni majhul* ketika diterjemahkan menggunakan kalimat pasif namun bisa juga menggunakan kalimat aktif asalkan terjemahan tersebut sesuai dengan apa yang dimaksud oleh Bsu.

**Perbaikan:** Pada datum 2 peneliti rasa sudah tepat dalam menggunakan maknanya namun, verba dari kalimatnya lebih berorientasi pada kalimat aktif. Hal tersebut terjadi karena jika kalimatnya diterjemahkan dengan imbuhan di-/ke-/ ter- akan terjadi ketidaksesuaian makna dari Bsu dan terjemahan tersebut menjadi rancu serta tidak akurat. Terjemahan tersebut juga diungkapkan oleh Bahrudin pada kitab terjemahannya.<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Rahma Wahyuni, Charlina Charlina, and Elvrin S Eptyanti, “Analisis Kalimat Pasif Tuturan Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir,” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10341–47, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3372>.

<sup>36</sup> Batartama Sidogiri, *Al Miftah Lil Ulum “Mudah Belajar Kitab” Jilid 4* (Pasuruan: Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2016).

<sup>37</sup> Ach. Syafi' Ali, *Terjemah Alfiah Ibnu Malik Beserta Syarh Ibnu Aqil* (Lamongan: Lamongan: Zida Press, 2015).

<sup>38</sup> Bahrudi, *Terjemah Al Jawahir Al Kalamiyah Fi Idhohi Al Aqidah Al Islamiyyah*.

## c. Datum Nomor 3

Tsu	Tsa
مَا يُنْسَبُ إِلَيْهِ سُبْحَانَ اللَّهِ لَا يُشَا بُهُ شَيْئًا مِمَّا يُنْسَبُ إِلَيْهَا	Semua yang <b>berkaitan</b> dengan Allah swt, sedikitpun tidak akan sama dengan yang dimiliki oleh semua mahluk.

Pada datum 3 mengalami pergeseran makna pada kata يُنْسَبُ, di mana kata tersebut dalam kamus Yunus Arab-Indonesia diartikan dengan ‘menisbatkan, nasab’,<sup>39</sup> namun dalam terjemahan di atas menggunakan makna ‘berkaitan’. Selain itu, kalimat di atas merupakan kalimat yang menunjukkan pada *fiil mudhori mabni majhul* yang mana dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan kalimat pasif. Kata يُنْسَبُ adalah dari *fiil mudhori mabni malum* يَنْسِبُ dan *fiil madhi mabni malum* نَسَبَ. Terjemahan pada data nomor 3 di atas lebih berorientasi pada kalimat aktif, adapun salah satu ciri dari kalimat di atas dikatakan kalimat aktif adalah dengan menyebutkan pelaku dalam kalimatnya serta verba dari

kalimatnya berimbuhan ber-. Penerjemah menggunakan padanan kata “ber-kait-an” karena kata yang lebih mendekati dengan arti kata يُنْسَبُ adalah kata tersebut dan tidak mengubah maksud dari Bsu namun, penggunaan imbuhan dalam kata tersebut peneliti rasa kurang tepat untuk digunakan menerjemahkan kalimat pasif. Pada kalimat pasif, subjek/ pelaku perbuatan dapat disebutkan dalam kalimatnya namun, dalam kaidah bahasa Arab hal tersebut tidak dibolehkan dan pelaku tersebut tidak diketahui atau tidak dinyatakan dalam kalimatnya akan tetapi posisi tersebut diganti dengan pengganti subjek atau biasa disebut dengan *naibul fail*.<sup>40</sup>

Kalimat pasif di atas menyatakan suatu kepunyaan yang dimiliki oleh subjek sehingga peneliti memadankan kata tersebut dengan “di-kait-kan” karena dengan menambahkan imbuhan di- pada kata tersebut akan lebih menunjukkan bahwa subjek dari kalimat di atas adalah yang dikenai pekerjaan sesuai dengan yang

<sup>39</sup> Yunus, *Kamus Arab Indonesia*.

<sup>40</sup> M. Wildan, Tri Pujiati, and Zamzam Nurhuda, “Analisis Kontrasif Kelas Kata Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (The Contrastive Analysis of Arabic Word

Classes and Indonesian),” *Indonesian Language Education and Literature* 6, no. 2 (2021): 202, <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8116>.

dimaksud kalimat pasif dan juga Bsu pada datum 3.

**Perbaikan:** Peneliti memperbaiki makna kalimat pada datum 3 dengan ‘Semua yang dikaitkan dengan Allah swt, sedikitpun tidak akan sama dengan yang dimiliki oleh semua makhluk’. Terjemahan tersebut peneliti rasa lebih tepat karena salah satu dari ciri kalimat pasif adalah verba menggunakan imbuhan di-kan namun tidak hanya itu, terjemahan tersebut peneliti rasa lebih akurat dan makna/ pesan yang ingin disampaikan oleh Tsu tersampaikan.

## **Pembahasan**

Semantik atau *ilmi al-dilalah*, merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna kata atau arti. Semantik ini berkaitan dengan kosa kata bahasa Arab.<sup>41</sup> Objek studi semantik adalah makna bahasa. Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Bahasa memiliki tataran-tataran analisis, yaitu

fonologi, morfologi, dan sintaksis. Bagian-bagian yang mengandung masalah semantik adalah leksikon dan morfologi.<sup>42</sup>

Kesalahan dalam menerjemahkan merupakan sesuatu kesalahan berbahasa yang patut dihindari. Dalam pembelajaran bahasa, kesalahan merupakan salah satu bagian proses pembelajaran.<sup>43</sup> Kesalahan berbahasa patut dihindari oleh pelajar bahasa dan juga seorang penerjemah, karena menurut para pakar linguistik dan guru bahasa, hal itu menjadi salah satu penghambat tercapainya tujuan.<sup>44</sup>

Dalam proses penerjemahan Arab-Indonesia, penting untuk dapat memahami pola kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Dalam bahasa Arab kedua istilah tersebut dikenal dengan *Mabni Lil Ma’lum* dan *Mabni Lil Majhul*. *Mabni Lil Ma’lum* adalah uslub kalimat yang masuk dalam bagian jumlah *fi’liyah* dengan tetap menyebutnya *fa’il* (pelaku). Dalam Bahasa Arab setiap *fi’il* (kata kerja) pasti mempunyai *fa’il* (pelaku) dan ini adalah salah satu keistimewaan bahasa Arab dibanding bahasa

<sup>41</sup> Ghufron Maksum, “Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Pembelajaran Insha,” *Ta’lim: Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 2 (2022): 139–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.39>.

<sup>42</sup> Nur Anisya Agustina and Bidari, “Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas III Reguler a TMI Al-Amien Prenduan Sumenep,” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 6, no. 1 (2021): 1–5, <https://doi.org/https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i1.116>.

<sup>43</sup> Luthfi Anisatin, Salma, and Muhammad Hanif Abdillah, “Analisis Kesalahan Umum Dalam Penerjemahan Berita Arab Pada Situs Wesite,” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2023): 37–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v6i01.5307>.

<sup>44</sup> Muhamad Agus Mushodiq et al., “Kesalahan Ustaz Dalam Bahasa Arab Verbal Pada Penyampaian Materi Dakwah Islam,” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 39, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jba.v5i1.1978>.

Indonesia.<sup>45</sup> Secara praktis *fi'il ma'lum* adalah *fi'il* yang *fa'il*nya (pelakunya) disebutkan dalam kalimat.<sup>46</sup> Contoh:

- 1) قَالَ أَجْمَمٌ : Ayah mereka berkata
- 2) قَامَ عَلِيٌّ : Ali berdiri
- 3) يَوْمَ يَفُومُ النَّاسَ : Hari Ketika manusia berdiri

*Fail* merupakan isim *marfu'* yang disebutkan terlebih dahulu *fiil*nya. Menurut imam al Qusyairi bahwa *fail* adalah isim yang dibaca *rafa'* karena terdapat tiga pendapat. Pertama, *fail* dibaca *rafa'* karena status *irab*-nya disamakan dengan *mubtada'* (sama-sama *irab rafa*). Kedua, karena karakter *fail* sangat kuat sehingga diberi keistimewaan yaitu diberi gelar *rafa'* sementara *rafa'* itu sendiri merupakan harakat yang paling kuat. Ketiga, untuk membedakan antara *fail* dan *maful*.<sup>47</sup>

Sedangkan *mabni lil majhul* ini kebalikan dari *mabni malum*. *Mabni lil majhul* adalah uslub kalimat yang masuk dalam bagian jumlah *fi'liyah*, akan tetapi *fa'il* (pelakunya) dibuang karena sebab tertentu. Oleh sebab itu

*fa'il*-nya tidak muncul dalam kalimat jenis ini, maka objek menempati posisi *fa'il*-nya menjadi *musnad ilaih*, termasuk dalam hukum *rafa'*-nya. Objek ini kemudian bernama *naibul fa'il* yang dalam posisi bahasa Indonesia berubah menjadi objek penderita menjadi subjek.<sup>48</sup> Secara praktis *fi'il majhul* adalah *fi'il* yang *fa'il*nya tidak disebutkan didalam kalimat akan tetapi *fa'il* itu dibuang karena suatu tujuan tertentu.<sup>49</sup>

Menurut Ali dan Muhdlor, *majhul* bearti tidak dikenal atau tidak diketahui. Jika suatu *fi'il* tidak diketahui *fa'il*-nya maka harus ada yang menggantikan keberadaan *fa'il* itu. Untuk itu *maful bih* diubah dari *mansub* ke *marfu'* menjadi *naibul fa'il* (subjek pengganti atau subjek pasif).<sup>50</sup> Perlu diperhatikan bahwasanya setiap kali *fiil mabni majhul* bisa dipastikan adanya *naibul fail* dari *fiil* tersebut. Ketika *naibul fail mustsanna* atau jamak maka *fiil* tetap dalam keadaan *mufrad*, namun ketika *fiil* itu *muannast* atau *mudzakar* maka *naibul fail* juga

<sup>45</sup> Farid Khoiril Muntaha and Muhammad Muchlish Huda, "Bentuk Fi'il, Fa'il Dan Mubtada' Khabar Dalam Qashidah Al Burdah Bait 1 Sampai 58," *Jurnal Pendidikan El Wahdah* 2, no. 2 (2021): 93–111, <https://doi.org/https://doi.org/10.35888/elwahdah.v2i2.4629>.

<sup>46</sup> Syamsi Setiadi, *Penejemahan Arab – Indonesia* (Jakarta: Jakarta: Maninjau Press, 2017).

<sup>47</sup> Imam Al-Qusyairi, *Nahwu Qulub (Tata Bahasa Kalbu)* (Jakarta: Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2019); Moch Anwar, *Ilmu Nahwu: Terjemahan Matan*

*Al-Ajurumiyyah Dan Imrity* (Bandung: Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011).

<sup>48</sup> Muntaha and Huda, "Bentuk Fi'il, Fa'il Dan Mubtada' Khabar Dalam Qashidah Al Burdah Bait 1 Sampai 58."

<sup>49</sup> Abu Ahmad Al Mutarjim, *Terjemahan Kitab Mulakhhos Qowaid Al-Lughah Al-Arabiyah* (Jakarta: Jakarta: Dar Ats-Tsaqifah Al-Islamiyah, 2015).

<sup>50</sup> Nur dianto Talqis and Agus Hidayatulloh, *Kalimat Ismiyyah & Fi'liyyah Bahasa Arab* (Yogyakarta: Yogyakarta: Quantum Sinergis Media, 2017).

*muannast* atau *mudzakar*.<sup>51</sup> Adapun cara membuat *fi'il* majhul adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

a) Dhomahkanlah huruf yang pertama pada semua kalimat *fi'il* (*fi'il madhi* dan *fi'il mudhori*), dan kasrahanlah huruf yang bertemu akhir/ sebelum akhir pada *fi'il madhi*. Contoh:

- 1) كَتَبَ مُحَمَّدٌ الدَّرْسَ menjadi كُتِبَ الدَّرْسُ = 'Muhammad telah menulis pelajaran' (kalimat aktif) = 'pelajaran itu telah ditulis' (kalimat pasif)
- 2) قَرَأْتُ رَأَى أَبُوكَ الرِّسَالَةَ menjadi قُرِئَتْ الرِّسَالَةُ = 'ayahmu telah membaca surat' (kalimat aktif) = 'surat itu telah dibaca' (kalimat pasif)

b) Jadikanlah (huruf sebelum akhir) dari *fi'il mudhori* akan harakat *fathah* seperti:

- 1) يَكْتُبُ مُحَمَّدٌ الدَّرْسَ (kalimat aktif) menjadi يُكْتَبُ الدَّرْسُ (kalimat pasif)
- 2) قَرَأَ أَبُوكَ الرِّسَالَةَ (kalimat aktif) menjadi تُقْرَأُ الرِّسَالَةُ (kalimat pasif)

c) Adapun (*fi'il madhi*) huruf kedua yang mendampingi tak-*mutawaah*,

jadikanlah (*harakatnya*) seperti huruf yang pertama yakni (*dihommah*) tanpa perselesihan seperti: = تُبْعِدُ = تَبَاعَدَ، تُسَلِّقِي = تُسَلِّقِي = تَدْخِرُج = تَدْخِرُج، تَسَلِّقِي = تَسَلِّقِي

- d) Dan (*fi'il madhi*) huruf ketiga yang jatuh setelah hamzah washal itu jadikanlah (*harakatnya*) seperti huruf yang pertama yakni (*dihommah*) seperti: = أُجْتَمِعُ = اجْتَمَعَ، أُكْسِرُ = اِنْكَسَرَ، اُسْتَحْلِي = اِسْتَحْلَى
- e) Apabila berupa *fi'il madhi mu'tal* maka *alifnya* diubah menjadi huruf ya (ي) dan *dikasrohkan* huruf awalnya, seperti: قَالَ - قِيلَ، بَاعَ - بَيْعَ
- f) Apabila berupa *fi'il mudhari mu'tal* maka huruf *mu'talnya* diubah menjadi *alif*, seperti: يُقَالُ - يُقَوْلُ

Kalimat aktif dan kalimat pasif dalam bahasa Arab memiliki beberapa perbedaan dalam kalimat aktif-pasif bahasa Indonesia. Kalimat aktif memiliki unsur subjek dalam kalimat melakukan pekerjaan dan unsur predikat biasanya berawalan meng- dan ber-. Dengan demikian, semua verba berawalan ber- dan meng- adalah penanda kalimat aktif. Selain verba tersebut, ada pula beberapa verba lain (tanpa imbuhan meng-) juga menjadi penanda

<sup>51</sup> Batartama Sidogiri, "Al Mifta Lil Ulum" Mudah Belajar Membaca Kitab (Pasuruan: Pasuruan: Pustaka Sidogiri, n.d.).

<sup>52</sup> Anwar, Ilmu Nahwu: Terjemahan Matan Al-Ajurumiyah Dan Imrity.

kalimat aktif. Verba-verba itu adalah kembali, datang, masuk, keluar, bangkit, dan pergi.<sup>53</sup> Hal tersebut kebalikan dari kalimat pasif. Winarno mengungkapkan dalam tulisanya bahwa, kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan. Untuk mengetahui suatu kalimat pasif atau tidak, dapat dilihat dari segi hubungan subjek dengan predikatnya. Jadi subjek dikenai pekerjaan yang disebut dalam predikatnya, maka kalimat itu disebut kalimat pasif.<sup>54</sup> Dapat disimpulkan bahwa, keduanya memiliki struktur yang mirip, meski bentuk kata kerja pasif dalam bahasa Arab memerlukan perubahan pada bentuk kata kerja (*mabni lil majhul*) dan dalam kedua bahasa, pelaku tindakan dalam kalimat pasif bersifat opsional.

### Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisa data, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa *mabni malum* yang seharusnya diterjemahkan dengan kalimat aktif namun diterjemahkan dengan kalimat pasif, begitu juga sebaliknya. Terdapat *mabni majhul* yang diterjemahkan dengan kalimat aktif dengan melihat maksud dari Tsa, karena dalam bahasa Arab predikat selalu berada diawal kalimat namun pada struktur kalimat aktif-pasif bahasa Indonesia predikat bisa diawal, ditengah, dan

diakhir sehingga dalam menerjemahkannya tidak dengan kata demi kata/ menejemahkan harfiah. Ketiak *mabni majhul* atau *mabni malum* diterjemahkan harfiah, maka hasil dari terjemahan tersebut bisa tidak akurat dan pesan yang ingin disampaikan oleh Bsu tidak tersampaikan kepada Bsa.

Konsep dari *fiil malum* berbeda dengan kalimat aktif, *mabni malum* berorientasi pada bentuk kata sedangkan kalimat aktif pada makna kata. Pada kalimat aktif predikat bisa berupa adjektiv, kata benda, dan lain sebagainya, sedangkan pada *mabni malum*, semua predikat berupa kata kerja ‘فعل’.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, Silviana Anugraha, Andi Halimah, and Besse Marjani Alwi. “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Karangan Peserta Didik Kelas V MIN 2 Takalar.” *Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2021): 72–78. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi/article/view/22681/11862>.
- Agustina, Nur Anisya, and Bidari. “Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas III Reguler a TMI Al-Amien Prenduan Sumenep.” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 6, no. 1 (2021): 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i1.116>.
- Al-Qusyairi, Imam. *Nahwu Qulub (Tata Bahasa Kalbu)*. Jakarta: Jakarta Selatan:

<sup>53</sup> Trisa Fadila, Rostina Taib, and Subhayni Subhayni, “Analisis Kalimat Aktif Dan Pasif Dalam Qanun Provinsi Aceh Nomor 14 Tahun 2003 Tentang Khalwat (Mesum),” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 17, no. 1 (2023): 39–48, <https://doi.org/10.24815/jbs.v17i1.31174>.

<sup>54</sup> Ni Luh Yaniasti and Kadek Yati Fitriah Dewi, “Proses Morfologis Verba Transitif Dala, Perubahan Kalimat Aktif Menjadi Kalimat Pasif,” *Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2024): 105–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.37637/dw.v11i1.2017>.

- Wali Pustaka, 2019.
- Ali, Ach. Syafi'. *Terjemah Alfiyah Ibnu Malik Beserta Syarh Ibnu Aqil*. Lamongan: Lamongan: Zida Press, 2015.
- Anggito, Albi, and Johan S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anisatin, Luthfi, Salma, and Muhammad Hanif Abdillah. "Analisis Kesalahan Umum Dalam Penerjemahan Berita Arab Pada Situs Website." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2023): 37–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v6i01.5307>.
- Anwar, Moch. *Ilmu Nahwu: Terjemahan Matan Al-Ajrumiyyah Dan Imrity*. Bandung: Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011.
- Audina, Fitria, Fahliza Syahira, Fazira Maharani, Rania Muzdalifah, and Putri Ramasari. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Morfologi Pada Siswa Sekolah Dasar." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 6, no. 1 (2023): 35–41. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i1.3694>.
- Bahrudi, Achmad. *Terjemah Al Jawahir Al Kalamiyah Fi Idhohi Al Aqidah Al Islamiyyah*. Bekasi: Bekasi: Al Muqshit Pustaka, 2020.
- Bustomi, Bustomi, Ahmad Syaeful Rahman, Abdul Kosim, and Mohd. Azhar. "Analisis Sintaksis Penerjemahan Kitab Kuning Dengan Bahasa Indonesia Dalam Model Bandongan Di Pondok Pesantren Salaf." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2024): 78. <https://doi.org/10.29300/disastra.v6i1.3310>.
- Fadila, Trisa, Rostina Taib, and Subhayni Subhayni. "Analisis Kalimat Aktif Dan Pasif Dalam Qanun Provinsi Aceh Nomor 14 Tahun 2003 Tentang Khalwat (Mesum)." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 17, no. 1 (2023): 39–48. <https://doi.org/10.24815/jbs.v17i1.31174>.
- Haq, Muhammad Ainul, Slamet Mulyani, and Ahmad Sholeh. "Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional Dan Kontemporer)." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 63–75. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.71>.
- Hasrianti, Andi. "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Karangan Peserta Didik." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 213–22. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>.
- Hidayat, Tatang, Siti Mufarokha, and Syirojul Huda. "Variasi Bahasa Arab Dari Segi Penutur Dalam Film Arab Imam Ahmad." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2018 (2023): 217–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v6i02.4696>.
- Hidayatullah, Syarif. *Cakrawala Lingustik Arab*. Jakarta: Jakarta: Gransindo, 2017.
- . *Jembatan Kata: Seluk Beluk Penerjemahan*. Jakarta: Jakarta: Gransindo, 2017.
- . *Kaidah Penerjemahan Arab-Indonesia Kontemporel*. Jakarta: Jakarta: UIN Press, 2014.
- Hifni, Ahmad, Afifatun Nabila, Rihabibah, and Ahmad Ilfi. "Koneksi Verba (Fi'il) Dengan Preposisi (Harf Jar): Kajian Terhadap Penggunaan Harfu Ta'diyah'Aladalam Teks Arab Modern." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2023): 235–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v6i02.6455>.
- Himawan, Aziz M, Zaim Elmubarok, and Moch Hibatullah Zain. "Al-Fiil Alladzi Lam Yusamma Fa'iluhu Fi Al-Quran Al Karim

- Al-Juz 30 (Tahlil Sarfy Wa Nahwy).” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 12, no. 2 (2023): 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/la.v12i2.74821>.
- J. D. Parera. *Teori Semantik*. Jakarta: Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2004.
- KBBI VI Daring. “<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terbayang>,” n.d.
- Makfiro, Nikmatul, Hermiwati, Sumiati, and Nurul Hasyim Muzadi. “Evaluation of Portfolio Assessment of Student Work in Arabic Language Learning.” *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal* 4, no. 2 (2024): 149–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/aflj.v4i2.6008>.
- Maksum, Ghufron. “Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Pembelajaran Insya.” *Ta’lim: Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 2 (2022): 139–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.39>.
- Marhamah, Aulia, Imas Marliana, Halimah Ibrahim, and Sahkholid Nasution. “Analisis Kesalahan Linguistik Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab Pada Google Translate.” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 07, no. 01 (2025): 122–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1513>.
- Mukminin, Amir, and Ahmad Bashori. “Transitive-Intransitive Sentences: Contrastive Analysis between Arabic and Indonesia.” *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 3, no. 2 (2022): 15–36. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v3i2.1502>.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1984.
- Muntaha, Farid Khoirul, and Muhammad Muchlish Huda. “Bentuk Fi’il, Fa’il Dan Mubtada’ Khabar Dalam Qashidah Al Burdah Bait 1 Sampai 58.” *Jurnal Pendidikan El Wahdah* 2, no. 2 (2021): 93–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.35888/elwahdah.v2i2.4629>.
- Mushodiq, Muhamad Agus, Muhammad Syaifullah, Dian Risky Amalia, Nailul Izzah, and Bety Dwi Pratiwi. “Kesalahan Ustaz Dalam Bahasa Arab Verbal Pada Penyampaian Materi Dakwah Islam.” *Arabiyyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jba.v5i1.1978>.
- Mutarjim, Abu Ahmad Al. *Terjemahan Kitab Mulakkhos Qowaid Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Jakarta: Jakarta: Dar Ats-Tsaqifah Al-Islamiyah, 2015.
- Ni’mah, Rahma Azizatul. “Analisis Penggunaan Variasi Bahasa Arab Fusha Dan ‘Amiyah Dalam Ruang Lingkup Sosial Bahasa (Sosiolinguistik).” *Al-Fathin : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 2 (2024): 45–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/1be6qq32>.
- Noor, Alpan, Habib Rangkuti, Rinaldi Supriadi, and Yayan Nurbayan. “Fungsi Kalimat Interogatif Pada Al- Qur ’ an Surat Muhammad : Dalam Perspektif Pendidikan Karakter.” *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra Dan Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v9i1.2141>.
- Nuroh, and Ahmad Habibi Syahid. “Syntax , Semantics , and Storytelling : The Convergence of Linguistics and Literature.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2023): 204–16.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v6i02.8068>.
- Nurul Fitriani, Odien Rosidin, and Ade Anggraini Kartika Devi. "Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Dalam Karya Habiburrahman El Shirazy (Studi Analisis Kontrastif)." *Al-Ittihad : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 15, no. 2 (2024): 171–89. <https://doi.org/10.32678/alittihad.v15i2.9307>.
- Rahman, Aulia, Uril Bahrudin, Sutaman, and Moh. Buny Andaru Bahy. "Analisis Semantik Kata Serapan Bahasa Arab-Melayudalam Kitab Sifat Dua Puluh." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 2 (2024): 36–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/wzp68j72>.
- Setiadi, Syamsi. *Penejemahan Arab – Indonesia*. Jakarta: Jakarta: Maninjau Press, 2017.
- Sidogiri, Batartama. "Al Mifta Lil Ulum" *Mudah Belajar Membaca Kitab*. Pasuruan: Pasuruan: Pustaka Sidogiri, n.d.
- . *Al Miftah Lil Ulum "Mudah Belajar Kitab" Jilid 4*. Pasuruan: Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2016.
- Solihin, Muhammad, and Muhsinin Muhsinin. "Analisis Kontrastif Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Kajian Morfologi Deskriptif)." *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 22, no. 2 (2024): 193–208. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i2.9031>.
- Suparno, Darsita. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jakarta: Adabia Press, 2012. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39317>.
- Supriyanto, Dedi. "Struktur Kalimat Aktif Dan Pasif Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Suatu Analisis Kontrastif)." *Lingua Humaniora (Jurnal Bahasa Dan Budaya)* 21, no. 1 (2021): 1049–1108.
- Talqis, Nur dianto, and Agus Hidayatulloh. *Kalimat Ismiyyah & Fi'liyyah Bahasa Arab*. Yogyakarta: Yogyakarta: Quantum Sinergis Media, 2017.
- Thoyyibah, Baiq Hayatun. "Kalimat Aktif-Pasif Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab." *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga*, 2006. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18298/>.
- Wahyuni, Rahma, Charlina Charlina, and Elvrin S Eptyanti. "Analisis Kalimat Pasif Tuturan Masyarakat Melayu Sungai Sialang Kabupaten Rokan Hilir." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10341–47. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3372>.
- Wahyuningsih, Ismi, Siti Aisyah, Fika Yuni Lestari, Fatimatuz Zhra, Eri Marsa Dwi Septiana, and Asep Purwo Utomo. "Analisis Penggunaan Kalimat Aktif Dan Kalimat Pasif Pada Rubrik Pendidikan Kompas . Com Bulan September 2024." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1373>.
- Wargadinata, Wildana, Lisa Khillatur Risalah, Ulul Elmi, Iffat Maimunah, and Suo Yan Mei. "Chomsky's Transformational Linguistic Theory in Writing Skill at Islamic Senior High School: Transforming Language Learning Pedagogy." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4, no. 2 (2021): 127–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v4i2.16490>.
- Wildan, M., Tri Pujiati, and Zamzam Nurhuda. "Analisis Kontrastif Kelas Kata Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (The Contrastive Analysis of Arabic Word Classes and Indonesian)." *Indonesian Language Education and Literature* 6, no. 2 (2021): 202.

<https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8116>.

Yaniasti, Ni Luh, and Kadek Yati Fitriah Dewi. "Proses Morfologis Verba Transitif Dala, Perubahan Kalimat Aktif Menjadi Kalimat Pasif." *Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2024): 105–24.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37637/dw.v11i1.2017>.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Tangerang Selatan: Tangerang Selatan : PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2018.

Zahroh, Heniatus, Abdul Basid, and Jurnal Bahasa. "Comparison Results of Google Translate and Microsoft Translator on the Novel Mughamarah Zahrah Ma'a Ash-Syjarah by Yacoub Al-Sharouni." *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 8, no. 2 (2023): 154–70.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30603/al.v8i2.3675>.